

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Kertak Hanyar
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : A. Yani Km. 7,200
 - 2) Kelurahan : Kertak Hanyar I
 - 3) Kecamatan : Kertak Hanyar
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- c. Nomor Telepon : (0511) 6118304
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. SK Akreditasi : Nilai C
- f. Nomor : Dd.018242
- g. Tanggal : 23 Agustus 2008
- h. Akreditasi Baru : -
- i. NSM / NPSN : 111263030024 / 60722843
- j. Tahun Berdiri : 1965
- k. Nama Pendiri Madrasah : Yayasan Muhammadiyah

- l. Luas Tanah / Bangunan : 300 m² / 200 m²
- m. Status Bangunan : Hak milik
- n. Status Tanah : Hak milik

2. Latar Belakang Madrasah

Pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar pada waktu itu belum ada tempat pendidikan resmi masih menggunakan sistem tradisional yang dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di mesjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Orang tua merasa khawatir apabila pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km. Dan dalam keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik yang hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan.

Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang keagamaan khususnya pendidikan agama, tergerak untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah untuk menunjang terselenggaranya pendidikan agama khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar. Pada bulan Februari tahun 1965, di atas sebidang tanah milik Yayasan Muhammadiyah, berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Kertak Hanyar. Pendirian Madrasah ini kemudian dinyatakan dalam akta Yayasan dengan nomor 359/I-003/KS-65/1977 pada tanggal 19 Juli 1977. MI Muhammadiyah Kecamatan Kertak Hanyar kemudian mendapatkan izin operasional dari Departemen Agama dengan SK bernomor W.0/3/549/II.a/82 tertanggal 1 Februari 1982.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Kertak Hanyar

a. Visi MI Muhammadiyah Kertak Hanyar

Mewujudkan output sekolah yang berprestasi, berdaya saing tinggi dan memiliki akhlakul karimah.

b. Misi MI Muhammadiyah Kertak Hanyar

- 1) Meraih keunggulan kompetensi dalam bidang akademis.
- 2) Mewujudkan warga madrasah yang beriman, berilmu dan berbudi pekerti luhur, serta menguasai teknologi.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia.
- 2) Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 3) Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan daerah.
- 5) Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional.
- 6) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 7) Mendukung peningkatan rasa toleransi dan kerukunan antarumat beragama.

- 8) Mendorong peserta didik agar mampu bersaing secara global sehingga dapat hidup berdampingan dengan anggota masyarakatan bangsa lain.
- 9) Mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 10) Menunjang kelestarian dan keragaman budaya.
- 11) Mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.
- 12) Mengembangkan visi, misi, tujuan sekolah, kondisi, dan ciri khas sekolah.

4. Keadaan Kepala Sekolah, Tata Usaha, dan Guru MI Muhammadiyah Kertak Hanyar

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, yaitu:

Tabel 4. 1. Data Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	PRIODE
1.	Sabri	1965 s.d 1980
2.	H. Kaderi	1980 s.d 1985
3.	Junaid	1985 s.d 1995
4.	Iberahim, S.Pd.I	1995 s.d 2008
5.	Dra. Hj. ST. Rukaiyah, S.Pd.I	2008 s.d sekarang

Sumber: Dokumen TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Tahun 2015/2016

Tabel 4. 2. Data Guru MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Tahun 2016

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Hari	Kelas	Jlh Jam Mengajar	Ket
1	Dra. Hj. ST. Rukaiyah, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Guru Kelas VI (Bahasa Indonesia PKN)	Senin s/d Sabtu	VI	11	Kama d
2	Hj. Masruroh S.Ag S.1 Tarbiyah	Guru Kelas V & KMD	S d a	V	25	GTN
3	Hj. Ruhana, S.Ag S.1 Dakwah	Guru Kelas I & SKI	S d a	I dan VI	26	GTY
4	Siti Zulaicha, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Guru Kelas VI	S d a	VI	26	GTY
5	Dra. Hj. Mubah S.1 Ushuluddin	Al-Qur'an Hadis Akidah Akhlak	S d a	I-VI	24	GTY
6	Mariani, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Guru Kelas IV & Bahasa Arab	S d a	IV dan VI	27	GTY
7	Astina, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Guru Kelas II, SKI & SBK	S d a	I – VI	24	GTY
8	Rusdiannor, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	PJK & Akidah Akhlak	S d a	I – VI	26	GTY
9	Abdul Fattah Hidayat, S.Pd S.1 Tarbiyah	Matematika, IPS, BTA, & Akidah Akhlak + TU	S d a	II – VI	24	GTY
10	Riza Fahlipi, S.Pd S.1 Tarbiyah	Fiqih, IPA, BTA, & KMD	S d a	II – VI	24	GTY
11	Syahrani, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Guru Kelas III, Bahasa Arab	S d a	I – V	24	GTY

Sumber: Dokumen TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Tahun 2015/2016

5. Keadaan Peserta Didik

Mengenai keadaan peserta didik di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3. Profil Tamatan (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-Rata NEM		Siswa yang Melanjutkan ke MTs / SLTP (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2012/2013	23	100	6,90	7,00	23	100
2013/2014	22	100	7,00	7,00	22	100
2014/2015	22	100	7,00	7,00	22	100

Sumber: Dokumen TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Tahun 2015/2016

Tabel 4. 4. Prestasi yng pernah diperoleh sekolah (akademik dan non akademik)

Tahun	Bidang	Prestasi
2009	Cerdas Cermat se-Kecamatan Kertak Hanyar	Juara Kedua
2009	Peraturan Baris Berbaris	Juara Ketiga
2011	Pawai Khataman Al-Qur'an	Juara Ketiga
2012	Juara Futsal se-Kertak Hanyar	Juara Pertama
2012	Khataman Al-Qur'an bidang tartil	Juara Pertama
2012	Nilai Tertinggi UN Matematika se-Kertak Hanyar	Juara Pertama

2014	Pawai Khataman Al-Qur'an	Juara Kedua
2015	Khataman Al-Qur'an se-Kertak Hanyar	Juara Kedua

Sumber: Dokumen TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Tahun 2015/2016

Tabel 4. 5. Kondisi siswa (4 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	SISWA / I			Rasio Siswa Baru Terhadap Pendaftaran
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2012/2013	77	66	143	22
2013/2014	80	50	130	21
2014/2015	76	53	129	23
2015/2016	80	47	127	23

Sumber: Dokumen TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Tahun 2015/2016

Tabel 4. 6. Rincian Keadaan Siswa Terakhir

NO	KELAS BERDASARKAN ROMBEL DAN PROGRAM	LK	PR	JLH
1	I	16	14	30
2	II	12	8	20
3	III	11	6	17
4	IV	10	7	17
5	V	17	5	22

6	VI	14	7	21
JUMLAH SEMUA		80	47	127

Sumber: Dokumen TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Tahun 2015/2016

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Mengenai keadaan sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Kertak

Hanyar akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7. Jumlah dan Kondisi Ruang

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	RR	RB	
1.	Ruang Kelas	4	2	0	6
2.	Ruang Kepala Madrasah	0	1	0	1
3.	Ruang Guru	0	1	0	1
4.	Ruang Tata Usaha	0	1	0	1
5.	Ruang Perpustakaan	0	1	0	1
6.	Ruang UKS	0	0	0	0
7.	Ruang Kesenian/Keterampilan	0	0	0	0
8.	Ruang Mushalla	0	0	0	0
9.	Ruang Toilet Guru	0	1	0	1
10.	Ruang Toilet Siswa	0	1	0	1

Sumber: Dokumen TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Tahun 2015/2016

Tabel 4. 8 Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah Eksp	Kondisi Buku (jumlah eksp)			Ket
			B	RR	RB	
1	Buku Paket	120	30	55	35	
2	Buku Penunjang	50	10	20	20	
3	Buku Fiksi	30	-	30	-	
JUMLAH		200	40	105	55	

Sumber: Dokumen TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Tahun 2015/2016

B. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan seksama dan menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, maka dalam bab ini penulis akan uraikan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar

a. Problematika yang Berhubungan dengan Implementasi Kurikulum 2013

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang menerapkan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Arab dan PAI dari kelas 1 sampai 6 serta untuk mata pelajaran umum untuk kelas 1 dan 4 saja.

Perencanaan pembelajaran di sekolah ini sudah dibuat secara tertulis yang berbentuk RPP dan silabus dengan maksud agar kegiatan pembelajaran bisa dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tetapi dalam pelaksanaannya, Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis guru tidak menggunakan Silabus dan RPP Kurikulum 2013 dan masih menggunakan Silabus dan RPP kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Hj. Mubah, berikut ini:

Memang benar kurikulum 2013 sudah diterapkan oleh kepala sekolah untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini, tetapi menurut saya kurikulum 2013 tidak bisa dipaksakan diterapkan di sekolah ini, saya pun juga belum memahami perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 tersebut, karena terlalu sulit untuk diterapkan.⁸³

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah MI

⁸³ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

Muhammadiyah ada beberapa problematika yang dialami oleh guru, dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, sebagai berikut:

a) Persiapan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, yang disiapkan pendidik selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu mempersiapkan buku paket sebagai bahan pegangan saat pembelajaran nantinya, mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian sebelum memulai pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membaca do'a terlebih dahulu. Tetapi dalam tahap persiapan guru tidak melakukan *orientasi*, *apersepsi*, motivasi, dan pemberian acuan.

b) Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada pelaksanaan pembelajaran, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis hanya menjelaskan materi yang sudah disiapkan dan sesekali bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Guru tidak mengajak peserta didik untuk berkelompok melakukan kegiatan mengeksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan kepada sesama peserta didik.

c) Penutup

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, setelah pembelajaran berlangsung dengan beberapa penjelasan tentang materi pelajaran oleh guru mata pelajaran, setelah selesai memberikan penjelasan dan tanya jawab dengan siswa, kemudian guru menutup pelajaran. Sebelum menutup pembelajaran, terlebih

dahulu menyimpulkan inti dari pembelajaran dan melakukan evaluasi. Tetapi evaluasi yang digunakan guru hanya menilai siswa dari aspek kognitifnya saja, tidak menilai aspek psikomotor dan apektif seperti penilaian otentik pada kurikulum 2013.

b. Problematika yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis *problem* peserta didik adalah kurang menguasai tajwid dan *makharijul* huruf dengan baik.⁸⁴ Hal ini selaras dengan hasil wawancara, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengatakan bahwa banyak dari siswa kelas V dalam membaca Al-Qur'an Hadis masih belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, namun sebagian siswa sudah ada yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁸⁵

Jika dilihat dari hasil belajarnya, sebagian siswa ada yang sudah memenuhi standar kriteria ketentuan minimal (KKM), dan ada sebagian siswa yang belum memenuhi dari standar KKM. KKM dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah 70. Data tentang hasil belajar siswa yang dimaksud penulis disini terdiri dari hasil ulangan, tugas, dan pekerjaan rumah (PR), pada kelas V sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Nilai Rata-Rata Siswa Kelas V di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Presentaasi (%)
1.	85-100	3	15 %

⁸⁴ Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar pada tanggal 06 Mei 2016.

⁸⁵ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016

2.	65-84	15	75%
3.	45-64	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Dokumen guru bidang studi Al-Qur'an Hadis

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dari 85 s.d 100 sebanyak 3 orang (15%) termasuk dalam kategori sangat rendah, yang memperoleh nilai dari 65 s.d 84 sebanyak 15 orang (75%) termasuk dalam kategori tinggi, yang memperoleh nilai dari 45 s.d 64 sebanyak 5 orang (10%) termasuk dalam kategori sangat rendah.

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$m = \frac{\sum x}{n}$$

$$mean = \frac{1.461,25}{20}$$

$$= 73,0625$$

c. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi

Berdasarkan hasil observasi dalam hal penguasaan materi, guru Al-Qur'an Hadis cukup menguasai materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸⁶ Jika dilihat dari hasil wawancara, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengungkapkan bahwa cukup kesulitan dalam

⁸⁶ Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar pada tanggal 06 Mei 2016.

memfokuskan anak untuk belajar, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi kurang sesuai dengan tujuan.⁸⁷

Masalah lainnya yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi pelajaran adalah guru masih menggunakan buku Al-Qur'an Hadis Tiga Serangkai, padahal sudah ada tersedia buku Al-Qur'an Hadis Kurikulum 2013 di perpustakaan sekolah. Buku Al-Qur'an Hadis Kurikulum 2013 padahal dibuat untuk siswa aktif, sehingga peserta didik tidak jenuh dan fokus untuk belajar.

d. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis, beliau mengatakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan resitasi. Berdasarkan hasil wawancara guru Al-Qur'an Hadis belum terbiasa menggunakan metode yang bervariasi.⁸⁸

Setelah penulis melakukan observasi, ternyata dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar guru bidang studi Al-Qur'an Hadis menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:⁸⁹

⁸⁷ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016

⁸⁸ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

⁸⁹ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menerangkan bahan atau materi pelajaran yang bersifat teoritis semua pelajaran menggunakan metode ceramah. Pada dasarnya semua guru baik guru agama ataupun guru yang lain tidak bisa meninggalkan metode ceramah ini sebagai pendahuluan pada saat tatap muka maupun menjelaskan pemakaian metode lain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan metode ceramah yang dipakai oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran seperti menjelaskan isi kandungan surah dan Hadis, menjelaskan hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat pelihan, serta cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.⁹⁰ Metode ceramah ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun dipadukan dengan beberapa metode yang lain.

1. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi metode ini digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits untuk menanyakan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis atau menanyakan hukum-hukum bacaannya.⁹¹ Penggunaan metode ini hanya sewaktu-waktu digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan perhatian siswa. Hal tersebut dapat dimaklumi karena keterbatasan waktu dan kondisi siswa

⁹⁰ Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar pada tanggal 06 Mei 2016.

⁹¹ Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar pada tanggal 06 Mei 2016.

yang kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya tentang kejelasan materi yang telah disampaikan.

2. Metode Resitasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dra. Hj. Mubah selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar tentang penggunaan metode resitasi, dan jawaban beliau adalah sebagai berikut:

Sebenarnya penggunaan metode resitasi atau sering disebut pemberian tugas kepada siswa sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap atau paham dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi karena alokasi waktu yang hanya 70 menit tiap pertemuannya, penggunaan metode ini masih jarang dilakukan, sehingga metode ini lebih banyak dilakukan di rumah siswa masing-masing, seperti pekerjaan rumah (PR) bagi siswa, yang berberbentuk soal atau menghafal ayat-ayat pilihan maupun Hadis.⁹²

Mengenai data tentang keterampilan guru dalam merapkan metode pembelajaran dapat dilihat dari kejelasan penjelasan guru Al-Qur'an Hadis, sebagai berikut:

Tabel 4. 10. Jelas Tidaknya Penjelasan Guru Al-Qur'an Hadis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Mudah diterima	11	55 %
2.	Cukup	7	35 %
3.	Sulit	2	10 %
Jumlah		20	100 %

Sumber: Hasil Angket

⁹² Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penjelasan guru Al-Qur'an Hadis mudah diterima sebanyak 11 orang (55%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan cukup sebanyak 7 orang (35%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan sulit sebanyak 2 orang (10%) termasuk kategori sangat rendah.

e. Problematika yang Berhubungan dengan Media atau Alat Pembelajaran

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa ketika mengajar guru hanya menggunakan sumber belajar seperti buku dan sarana yang tersedia seperti papan tulis, spidol, dan penghapus ketika mengajar, sehingga pembelajaran menjadi sedikit pasif karena guru yang lebih aktif dari pada siswa.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dra. Hj Mubah selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Banjarmasin tentang penggunaan media pembelajaran, dan beliau menjawab: "Saya belum pernah menggunakan media pembelajaran yang interaktif, saya hanya menggunakan sarana yang tersedia seperti papan tulis, buku, dan spidol, karena saya belum bisa menggunakan LCD dan kartu-kartu potongan surah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis."⁹⁴

Mengenai data tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru Al-Qur'an Hadis dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹³ Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar pada tanggal 06 Mei 2016.

⁹⁴ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

Tabel 4. 11. Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Menggunakan	6	30 %
2.	Kadang-kadang	6	30 %
3.	Tidak pernah	8	40 %
Jumlah		20	100 %

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan guru Al-Qur'an Hadis menggunakan media pembelajaran sebanyak 6 orang (30%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 6 orang (30%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 8 orang (40%) termasuk kategori rendah.

f. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis MI Muhammadiyah Kertak Hanyar terdapat dua macam sistem evaluasi yang dipakai oleh guru Al-Qur'an Hadis. Kedua bentuk tersebut adalah sebagai berikut.⁹⁵

1) Uji Kompetensi Dasar

Uji kompetensi dasar ini dilakukan guru Al-Qur'an Hadis dengan maksud untuk menguji sejauh mana materi yang telah diberikan itu bisa diserap oleh siswa

⁹⁵ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

dan untuk mempertajam daya ingat siswa serta melatih kecakapannya. Dalam pelaksanaannya guru memberikan soal-soal setelah satu kompetensi dasar selesai diberikan, dan dilaksanakan semata-mata tergantung pada selesainya materi yang diajarkan.

2) Uji Blok

Beda antara uji kompetensi dasar di atas dengan uji blok ini bahwa uji kompetensi dasar dengan sengaja diberikan ketika satu kompetensi dasar telah selesai diberikan kepada siswa, sedangkan uji blok ini diberikan setelah selesai menyampaikan beberapa dari kompetensi dasar yang ada. Termasuk uji blok ini seperti UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Sekolah). Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam satu tahun ajaran terdiri dari dua semester. Awal tahun ajaran sampai pertengahan tahun merupakan satu semester ganjil, selanjutnya dari pertengahan tahun sampai akhir tahun disebut sebagai semester genap.

Evaluasi yang dilaksanakan tiap semester mempunyai tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap seluruh materi yang telah diajarkan kepadanya disamping juga untuk bahan pertimbangan guru dalam kenaikan kelas setiap tahun ajaran berakhir.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar

a. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan modal dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12. Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Sangat senang	15	75 %
2.	Cukup senang	4	20 %
3.	Kurang senang	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden sikap siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang sangat senang sebanyak 15 orang (75%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan cukup senang sebanyak 4 orang (20%) termasuk kategori sangat rendah, dan yang menyatakan kurang senang sebanyak 1 orang (5%) termasuk kategori sangat rendah juga.

Tabel 4. 13 Kemampuan Siswa dalam Mempersiapkan Diri Terhadap Pelajaran Al-Qur'an Hadis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Selalu semangat	11	55 %

2.	Cukup semangat	8	40 %
3.	Kurang semangat	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berkemauan mempersiapkan diri terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang menyatakan selalu semangat sebanyak 11 orang (55%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan cukup semangat sebanyak 8 orang (40%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan kurang semangat sebanyak 1 orang (5%) termasuk kategori sangat rendah.

2) Perhatian Siswa

Untuk mengetahui perhatian siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14. Perhatian Siswa Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Selalu memperhatikan	11	55 %
2.	Cukup memperhatikan	6	30 %
3.	Kurang memperhatikan	3	15 %
Jumlah		20	100 %

Hasil: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang selalu memperhatikan terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebanyak 11 orang (55%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan cukup memperhatikan sebanyak 6 orang (30%)

termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan kurang memperhatikan sebanyak 3 orang (15%) termasuk kategori sangat rendah.

3) Keaktifan Siswa

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15. Partisipasi Siswa dalam Bertanya Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Selalu bertanya	9	45 %
2.	Cukup bertanya	8	40 %
3.	Kurang bertanya	3	15 %
Jumlah		20	100 %

Sumber: Hasil Angket

Hasil di atas menunjukkan bahwa responden yang selalu berpartisipasi dalam bertanya terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menyatakan selalu bertanya sebanyak 9 orang (45%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan cukup bertanya sebanyak 8 orang (40%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan kurang bertanya sebanyak 3 orang (15%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 4. 16. Sikap Siswa Terhadap Tugas Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Sering mengerjakan	12	60 %
2.	Jarang mengerjakan	8	40 %

Jumlah	20	100 %
--------	----	-------

Sumber: Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang sering mengerjakan tugas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebanyak 12 orang (60%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan jarang mengerjakan sebanyak 8 orang (40%) termasuk kategori rendah.

b. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dra. Hj Mubah selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadis beliau mengatakan bahwa beliau alumnus S-1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengalaman mengajar, guru Al-Qur'an Hadis mengungkapkan "sudah cukup lama mengajar Al-Qur'an Hadis di sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar yakni \pm 14 tahun.⁹⁶ Jadi dengan lamanya guru Al-Qur'an Hadis itu mengajar semakin banyak pengalaman yang didapat selama mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang bernama Dra. Hj. Mubah tentang pengalaman dalam mengajar Al-Qur'an Hadis beliau belum pernah mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis kurikulum 2013.⁹⁷

⁹⁶ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadits, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016

⁹⁷ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

3) Keterampilan Guru dalam Menerapkan Metode

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis, beliau mengatakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan resitasi. Berdasarkan hasil wawancara guru Al-Qur'an Hadis belum terbiasa menggunakan metode yang bervariasi.⁹⁸

Setelah penulis melakukan observasi, ternyata dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar guru bidang studi Al-Qur'an Hadis menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:⁹⁹

(1) Metode Ceramah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan metode ceramah yang dipakai oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadis di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran seperti menjelaskan isi kandungan surah, menjelaskan hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat pilihan, menjelaskan isi kandungan Hadis, serta cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.¹⁰⁰ Metode ceramah ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun dipadukan dengan beberapa metode yang lain.

⁹⁸ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

⁹⁹ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

¹⁰⁰ Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar pada tanggal 06 Mei 2016.

(2) Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi metode ini digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadis untuk menanyakan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis atau menanyakan hukum-hukum bacaannya.¹⁰¹ Penggunaan metode ini hanya sewaktu-waktu digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan perhatian siswa. Hal tersebut dapat dimaklumi karena keterbatasan waktu dan kondisi siswa yang kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya tentang kejelasan materi yang telah disampaikan.

(3) Metode Resitasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dra. Hj. Mubah selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar tentang penggunaan metode resitasi, dan jawaban beliau adalah sebagai berikut:

Sebenarnya penggunaan metode resitasi atau sering disebut pemberian tugas kepada siswa sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap atau paham dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi karena alokasi waktu yang hanya 70 menit tiap pertemuannya, penggunaan metode ini masih jarang dilakukan, sehingga metode ini lebih banyak dilakukan di rumah siswa masing-masing, seperti pekerjaan rumah (PR) bagi siswa, yang berberbentuk soal atau menghafal ayat-ayat pilihan maupun Hadis.¹⁰²

c. Faktor Fasilitas/Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil angket untuk mengetahui responden yang memiliki buku paket pada pelajaran Al-Qur'an Hadis, dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁰¹ Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar pada tanggal 06 Mei 2016.

¹⁰² Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

Tabel 4. 17. Kepemilikan Buku Paket Pelajaran Al-Qur'an Hadis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Sangat lengkap	8	40 %
2.	Cukup lengkap	8	40 %
3.	Kurang lengkap	4	20 %
Jumlah		20	100 %

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan memiliki buku paket pelajaran Al-Qur'an Hadis sangat lengkap sebanyak 8 orang (40%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan cukup lengkap sebanyak 8 orang (40%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan kurang lengkap sebanyak 4 orang (20%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 4. 18. Kelengkapan Koleksi Buku Al-Qur'an Hadis di Perpustakaan

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Lengkap	10	50 %
2.	Ada tapi sedikit	10	50 %
Jumlah		20	100 %

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa koleksi buku Al-Qur'an Hadis di perpustakaan lengkap sebanyak 10 orang (50%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan ada tapi sedikit sebanyak 10 orang (50%) termasuk kategori cukup.

d. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor yang mempunyai pengaruh dalam penunjang keberhasilan sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan lingkungan fisik madrasah termasuk lingkungan yang kurang kondusif untuk pembelajaran, karena sekolah dekat dengan pasar dan dipinggir jalan raya, menyebabkan anak-anak kurang konsentrasi belajar disebabkan banyaknya orang berjualan di depan sekolah dipagi hari dan bisingnya bunyi kendaraan di jalan raya.

Untuk mengetahui dukungan orang tua siswa dalam proses belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19. Dukungan Orang Tua Siswa dalam Proses Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Sangat mendukung	16	80 %
2.	Cukup mendukung	4	20 %
Jumlah		20	100 %

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan orang hanya sangat mendukung dalam proses belajar sebanyak 16 orang (80%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan cukup mendukung sebanyak 4 orang (20%) termasuk kategori sangat rendah.

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian diadakan analisis data dalam bentuk uraian. Penulis

akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas tentang problematika Al-Qur'an Hadis di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar dan beserta faktor-faktor penyebabnya, sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

a. Problematika yang Berhubungan dengan Implementasi Kurikulum 2013

Dalam hal penerapan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI khususnya Al-Qur'an Hadis di MI oleh Kemenag (Kementrian Agama) sudah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, ini diketahui oleh penulis dari hasil wawancara dengan kepala sekolah. Tetapi yang terlihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis adalah memang benar dilaksanakan, tetapi tidak benar-benar dijalankan oleh guru yang bersangkutan ini terlihat dari guru yang tidak menggunakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

Dari hasil wawancara, guru belum menerapkan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini karena masih belum memahami bagaimana kurikulum 2013, menurut beliau "kita tidak bisa memaksakan menerapkan kurikulum yang baru. Berpedoman pada kurikulum yang berlaku, maka guru dituntut untuk mendesain pembelajaran untuk membelajarkan siswa. Oleh karena kurikulum sering berubah-ubah, maka baik guru maupun siswa bingung ketika berlangsungnya proses pembelajaran karena adanya perubahan kurikulum maka membawa konsekwensi seperti, perubahan tujuan pembelajaran, buku-buku

pelajaran juga diganti, metode, teknik dan pendekatan pengajaran pun berubah”.¹⁰³

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru bidang studi Al-Qur'an Hadis belum menjalankan kurikulum 2013 karena beliau belum memahami bagaimana kurikulum 2013 tersebut.

b. Problematika yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Dalam hal membaca Al-Qur'an Hadis peserta didik kurang mampu membaca dengan baik sesuai dengan tajwid dan *makhrajnya*. Mengenai hal itu upaya yang harus dilakukan oleh guru yaitu mempraktikkan membaca Al-Qur'an dan Hadis yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang kemudia diikuti oleh peserta didik, kemudian dengan tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda, sehingga hasil belajarnya pun juga berbeda-beda.

Jika dilihat dari hasil belajarnya, sebagian siswa ada yang sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan ada sebagian siswa yang belum memenuhi dari standar KKM. KKM dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah 70. Data tentang hasil belajar siswa yang dimaksud penulis disini terdiri dari hasil ulangan, tugas, dan pekerjaan rumah (PR), pada kelas V.

Pada tabel 4. 9. tentang nilai rata-rata siswa kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dari 85 s.d 100 sebanyak 3 orang (15%) termasuk dalam kategori sangat rendah, yang memperoleh nilai dari 65 s.d 84 sebanyak 15 orang (75%) termasuk dalam kategori tinggi, yang memperoleh nilai dari 45 s.d 64 sebanyak 5 orang (10%)

¹⁰³ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar pada nilai 65 s.d 84 sebanyak 15 orang (75%).

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$m = \frac{\sum x}{n}$$

$$mean = \frac{1.461,25}{20}$$

$$= 73,0625$$

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hal membaca Al-Qur'an Hadis peserta didik kurang mampu membaca dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makhrajnya*. Selain itu, dengan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, sebagian siswa ada yang memenuhi standar KKM, dan sebagian siswa ada yang belum memenuhi standar KKM.

c. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan atau keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus

dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran adalah kurangnya atau terbatasnya alokasi waktu sementara materi yang disampaikan cukup banyak selain itu juga banyaknya materi hafalan yang membuat peserta didik menjadi jenuh.

Dalam kurikulum 2013, pemerintah merancang materi yang membuat peserta didik untuk bereksprei seluas-luasnya, untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif, siswa bukan lagi menjadi obyek tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema yang ada. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil yang penulis peroleh melalui teknik wawancara yaitu guru Al-Qur'an Hadis tidak menggunakan buku Al-Qur'an Hadis kurikulum 2013, sehingga buku pelajaran Al-Qur'an Hadis yang digunakan banyak materi yang di dalamnya ayat Al-Qur'an dan Hadis yang harus bisa dihafalkan dan dipahami isi kandungannya oleh peserta didik. Begitu banyaknya materi sehingga para siswa mau tidak mau harus mempelajari pelajaran tersebut dengan baik. Mengenai terbatasnya waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis, maka seorang guru harus bisa mengemas semaksimal mungkin. Disamping itu, guru senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain, disana guru dapat bertanya dan saling tukar pengalaman terutama tentang kurikulum 2013 tersebut. Guru yang memiliki potensi yang selalu berkembang tentunya juga berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi pelajaran adalah terbatasnya alokasi waktu yang hanya tersedia dua jam pelajaran setiap minggunya, sedangkan materi pelajaran Al-Qur'an Hadis yang

disampaikan cukup banyak yang mana sebagian dari materi pelajaran tersebut menuntut siswa harus menghafal seperti surah-surah pendek maupun Hadis-Hadis pilihan. Oleh karena itu, dengan terbatasnya alokasi waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar, karena keberhasilan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga melibatkan pihak-pihak lainnya. Selain itu pula, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak menggunakan buku Al-Qur'an Hadis kurikulum 2013, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi, masih guru yang berperan aktif dan siswa menjadi pasif. Hal tersebut membuat siswa cepat jenuh belajar sehingga mengakibatkan penyampaian materi kurang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

d. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya terikat pada satu metode saja tetapi menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, *drill*, demonstrasi, kisah, kerja kelompok, simulasi, resitasi, dan sebagainya. Metode yang bervariasi ini digunakan agar pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian siswa.

Sebaik apapun tujuan pembelajaran, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting daripada materi

itu sendiri. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.

Berdasarkan hasil yang penulis peroleh melalui teknik observasi dan wawancara tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan resitasi. Akan tetapi pada pembelajaran berlangsung kebanyakan metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga siswa hanya menunggu pasif atau menerima saja sebanyak apapun materi yang disampaikan guru. Idealnya metode yang digunakan guru harus dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajar siswa. Selain itu, metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan hasil karya, menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa serta dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tabel 4. 10 di sebutkan bahwa peserta didik yang menyatakan penjelasan guru Al-Qur'an Hadis mudah diterima sebanyak 11 orang (55%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan cukup sebanyak 7 orang (35%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan sulit sebanyak 2 orang (10%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar adalah pada kategori mudah diterima sebanyak 11 orang (55%).

Beberapa metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung, antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menerangkan bahan atau materi pelajaran yang bersifat teoritis bahkan semua pelajaran menggunakan metode ceramah. Pada dasarnya semua guru baik guru agama ataupun guru yang lain tidak bisa meninggalkan metode ceramah ini sebagai pendahuluan pada saat tatap muka maupun menjelaskan pemakaian metode lain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan metode ceramah yang dipakai oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadis di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar digunakan untuk menjelaskan hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat pilihan, menjelaskan isi kandungan Hadis, serta cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.¹⁰⁴ Metode ceramah ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun dipadukan dengan beberapa metode yang lain.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan karena sangat membantu pada pengguna metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menetapkan kadar pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran tersebut.

Metode ini digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadis untuk menanyakan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis atau menanyakan hukum-hukum bacaannya. Penggunaan metode ini hanya sewaktu-waktu digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan perhatian siswa. Hal tersebut dapat

¹⁰⁴ Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar pada tanggal 06 Mei 2016.

dimaklumi karena keterbatasan waktu dan kondisi siswa yang kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya tentang kejelasan materi yang telah disampaikan.

3) Metode Resitasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dra. Hj. Mubah selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar tentang penggunaan metode resitasi, dan jawaban beliau adalah sebagai berikut:

Sebenarnya penggunaan metode resitasi atau sering disebut pemberian tugas kepada siswa sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap atau paham dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi karena alokasi waktu yang hanya 70 menit tiap pertemuannya, penggunaan metode ini masih jarang dilakukan, sehingga metode ini lebih banyak dilakukan di rumah siswa masing-masing, seperti pekerjaan rumah (PR) bagi siswa, yang berberbentuk soal atau menghafal ayat-ayat pilihan maupun Hadis.¹⁰⁵

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kurang bervariasi dan tergolong dalam metode mengajar yang konvensional sehingga terjadi proses pembelajaran yang monoton yang menyebabkan peserta didik mudah bosan dan kurang konsentrasi belajar.

e. Problematika yang Berhubungan dengan Media Pembelajaran

Media atau alat pembelajaran adalah segala sesuatu peralatan yang dapat membantu memudahkan jalannya proses pembelajaran. Penggunaan media dapat mempengaruhi tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat bantu mengajar bertujuan untuk mempermudah siswa terhadap keterangan-keterangan guru, sebab penggunaan alat bantu mengajar tersebut siswa

¹⁰⁵ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

akan dapat mengamati dan mengalami sendiri sehingga materi pelajaran akan lebih berkesan dalam hatinya dan dapat bertahan lama dalam pikiran.

Namun dalam kenyataannya, ketika penulis melakukan observasi di dalam kelas ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung, guru tidak memakai media pembelajaran, yang dipakai dalam pembelajaran hanyalah sarana yang tersedia seperti papan tulis, spidol, sedangkan sumber belajar yang ada adalah buku-buku paket, sehingga menjadi sedikit pasif karena kebanyakan guru lebih aktif dari pada siswa.¹⁰⁶ Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dra. Hj. Mubah selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar tentang penggunaan media pembelajaran, dan beliau menjawab: "Saya belum pernah menggunakan media pembelajaran, saya hanya menggunakan sarana yang tersedia seperti papan tulis, buku, dan spidol, kerena saya belum bisa menggunakan LCD dan kartu-kartu potongan surah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis".¹⁰⁷

Jika dilihat dari hasil angket tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru dapat diketahui bahwa peserta didik yang menyatakan guru Al-Qur'an Hadis menggunakan media pembelajaran sebanyak 6 orang (30%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 6 orang (30%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 8 orang (40%) termasuk kategori rendah. Dari data di atas yang menduduki presentasi terbesar pada kategori tidak pernah sebanyak 8 orang (40%).

¹⁰⁶ Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar pada tanggal 06 Mei 2016.

¹⁰⁷ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

Berdasarkan keterangan di atas, berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran oleh guru Al-Qur'an Hadis dari 20 responden, 8 orang yang menyatakan guru Al-Qur'an Hadis tidak pernah menggunakan media pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dan observasi yang mana guru Al-Qur'an Hadis tidak pernah menggunakan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang sifatnya interaktif. Idealnya sebagai seorang pendidik atau guru diharuskan lebih kreatif untuk memberikan pembelajaran walaupun dengan media dan sumber belajar yang terbatas yaitu dengan cara membuat alat peraga sendiri, dengan hal tersebut akan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu sehingga peserta didik menjadi aktif dan semangat untuk belajar.

f. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi

Problem pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang terkait dengan evaluasi adalah kurangnya evaluasi proses ataupun skala sikap. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis, baru mencakup aspek kognitifnya saja, belum sampai mencapai aspek afektif dan psikomotor, sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru bidang studi tersebut baik penilaian belajar maupun penilaian hasil belajar belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis MI Muhammadiyah Kertak Hanyar terdapat dua macam sistem evaluasi yang dipakai oleh guru Al-Qur'an Hadis, yaitu uji kompetensi dasar dan uji blok. Kedua macam bentuk evaluasi tersebut termasuk dalam ranah kognitif. Hal ini selaras dengan hasil observasi dimana guru lebih menekankan kepada aspek

kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Idealnya dalam proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif dan psikomotor juga harus terlaksana.

Kedua bentuk evaluasi tersebut adalah sebagai berikut.¹⁰⁸

1) Uji Kompetensi Dasar

Uji kompetensi dasar ini dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis dengan maksud untuk menguji sejauh mana materi yang telah diberikan itu bisa diserap oleh siswa dan untuk mempertajam daya ingat siswa serta melatih kecakapannya. Dalam pelaksanaannya guru memberikan soal-soal setelah satu kompetensi dasar selesai diberikan, dan dilaksanakan semata-mata tergantung pada selesainya materi yang diajarkan.

2) Uji Blok

Beda antara uji kompetensi dasar di atas dengan uji blok ini bahwa uji kompetensi dasar dengan sengaja diberikan ketika satu kompetensi dasar telah selesai diberikan kepada siswa, sedangkan uji blok ini diberikan setelah selesai menyampaikan beberapa dari kompetensi dasar yang ada. Termasuk uji blok ini seperti UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Sekolah). Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam satu tahun ajaran terdiri dari dua semester. Awal tahun ajaran sampai pertengahan tahun merupakan satu semester ganjil, selanjutnya dari pertengahan tahun sampai akhir tahun disebut sebagai semester genap.

¹⁰⁸ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadits, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

Evaluasi yang dilaksanakan tiap semester ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap seluruh materi yang telah diajarkan kepadanya disamping juga untuk bahan pertimbangan guru dalam kenaikan kelas setiap tahun ajaran berakhir.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hal evaluasi guru lebih terfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotor kurang tersentuh.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

a. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, baik dalam belajar maupun dalam melakukan suatu pekerjaan.

Minat mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, setiap peserta didik yang ingin belajar Al-Qur'an Hadis dengan baik, harus menanamkan minat yang kuat serta perasaan yang senang dalam dirinya.

Pada tabel 4. 12 disebutkan bahwa sikap siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang sangat senang sebanyak 15 orang (75%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan cukup senang sebanyak 4 orang (20%) termasuk kategori sangat rendah, dan yang menyatakan kurang senang sebanyak 1 orang (5%) termasuk kategori sangat rendah juga. Dari data di atas diketahui bahwa yang

menduduki presentasi terbesar adalah pada kategori sangat senang sebanyak 15 orang (75%).

Jika dilihat dari kemauan siswa mempersiapkan diri dari kemauan siswa mempersiapkan diri terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis, disebutkan bahwa siswa yang menyatakan selalu semangat sebanyak 11 orang (55%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan cukup semangat sebanyak 8 orang (40%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan kurang semangat sebanyak 1 orang (5%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa presentasi terbesar adalah pada kategori selalu semangat yaitu 11 orang (55%).

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dinyatakan umumnya siswa kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar sudah memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2) Perhatian Siswa

Hal ini dapat dilihat dari presentasi perhatian siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis, karena minat sudah ada dalam diri siswa maka akan menjadikan siswa tersebut senang, rasa senang itu ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini terlihat pada tabel 4. 14 menunjukkan bahwa siswa yang selalu memperhatikan terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebanyak 11 orang (55%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan cukup memperhatikan sebanyak 6 orang (30%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan kurang memperhatikan sebanyak 3 orang (15%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas diketahui bahwa presentasi terbesar adalah pada kategori cukup yaitu 11 orang (55%).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya siswa kelas V sudah cukup perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis, karena jika perhatian siswa kurang maka akan mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

3) Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa bertanya dan sikap siswa terhadap tugas Al-Qur'an Hadis. Pada tabel 4. 15 diketahui bahwa siswa yang selalu berpartisipasi dalam bertanya terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menyatakan selalu bertanya sebanyak 9 orang (45%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan cukup bertanya sebanyak 8 orang (40%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan kurang bertanya sebanyak 3 orang (15%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas yang menduduki presentasi terbesar adalah pada kategori cukup bertanya sebanyak 9 orang (45%).

Selain itu, keberhasilan siswa dalam belajar tidak cukup hanya dengan selalu bertanya, namun ketika guru memberikan tugas rumah (PR) seharusnya siswa mengerjakan.

Jika dilihat dari sikap siswa terhadap tugas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada tabel 4. 16 diketahui bahwa yang sering mengerjakan tugas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebanyak 12 orang (60%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan jarang mengerjakan sebanyak 8 orang (40%) termasuk kategori rendah. Dari data di atas bahwa yang menduduki presentasi terbesar adalah pada kategori selalu mengerjakaan sebanyak 12 orang (60%).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan umumnya siswa kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar untuk keaktifan dalam bertanya dan sikap siswa untuk mengerjakan tugas Al-Qur'an Hadis sudah tergolong cukup aktif terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis.

b. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dra. Hj. Mubah selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadis beliau mengatakan bahwa beliau alumnus S-1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddian Jurusan Perbandingan Agama.

Menurut hemat penulis jika dilihat dari mata pelajaran yang beliau ampu yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak sesuai dengan bidang keahlian beliau yang tidak berlatar belakang pendidikan guru, yaitu S-1 Ushuluddian Perbandingan Agama IAIN Antasari Banjarmasin.¹⁰⁹

2) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar bagi seorang guru sangat penting sebagai seorang pendidik. Pengalaman mengajar bagi seorang guru dapat mengetahui lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengalaman mengajar, guru Al-Qur'an Hadis mengungkapkan "sudah cukup lama mengajar Al-Qur'an Hadis di

¹⁰⁹ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadits, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar sejak tahun 2003 yakni ±14 tahun”¹¹⁰. Jadi, dengan lamanya guru mengajar maka akan semakin banyak pengalaman yang di dapat selama mengajar khususnya mengajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Oleh karena itu, pengalaman dalam mengajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi guru dalam memberikan pengajaran.

3) Keterampilan Guru dalam Menerapkan Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya terikat pada satu metode saja tetapi menggunakan beberapa metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, *drill*, demonstrasi, kisah, kerja kelompok, resitasi, dan sebagainya. Metode yang bervariasi ini digunakan agar pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian siswa.

Macam-macam metode yang digunakan guru Al-Qur’an Hadis dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:¹¹¹

(1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menerangkan bahan atau materi pelajaran yang bersifat teoritis bahkan semua pelajaran menggunakan metode ceramah. Pada dasarnya semua guru baik guru agama ataupun guru yang lain tidak bisa meninggalkan metode ceramah ini sebagai pendahuluan pada saat tatap muka maupun menjelaskan pemakaian metode lain.

¹¹⁰ Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur’an Hadits, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

¹¹¹ Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar pada tanggal 06 Mei 2016.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan metode ceramah yang dipakai oleh guru bida studi Al-Qur'an Hadis di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran seperti menjelaskan isi kandungan surah, menjelaskan hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat pilihan, menjelaskan isi kandungan Hadis serta cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Metode ceramah ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun dipadukan dengan beberapa metode yang lain.

(2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan karena sangat membantu pada penggunaan metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menetapkan kadar pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran tersebut.

Metode ini digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadis untuk menanyakan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis atau menanyakan hukum-hukum bacaannya. Penggunaan metode ini hanya sewaktu-waktu digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan perhatian siswa. Hal tersebut dapat dimaklumi karena keterbatasan waktu dan kondisi siswa yang kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya tentang kejelasan materi yang telah disampaikan.

(3) Metode Resitasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dra. Hj. Mubah selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar tentang penggunaan metode resitasi, dan jawaban beliau adalah sebagai berikut:

Sebenarnya penggunaan metode resitasi atau sering disebut pemberian tugas kepada siswa sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap

atau paham dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi karena alokasi waktu yang hanya 70 menit tiap pertemuannya, penggunaan metode ini masih jarang dilakukan, sehingga metode ini lebih banyak dilakukan di rumah siswa masing-masing, seperti pekerjaan rumah (PR) bagi siswa, yang berberbentuk soal atau menghafal ayat-ayat pilihan maupun Hadis.¹¹²

Jika dilihat dari data angket mengenai keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang dilihat dari kejelasan penjelasan guru Al-Qur'an Hadis dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan penjelasan guru Al-Qur'an Hadis mudah diterima sebanyak 11 orang (55%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan cukup sebanyak 7 orang (35%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan sulit sebanyak 2 orang (10%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui yang menduduki presentasi terbesar adalah pada kategori mudah diterima sebanyak 11 orang (55%).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kurang bervariasi dan tergolong dalam metode mengajar yang konvensional sehingga terjadi proses pembelajaran yang monoton dan menyebabkan peserta didik mudah bosan, apalagi dalam kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik yang aktif, dan memberikan hak seluas-luasnya untuk peserta didik mengembangkan wawasannya. Namun, dilihat dari hasil angket tentang keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang dilihat dari kejelasan penjelasan guru yang menduduki presentasi terbesar adalah pada kategori mudah diterima sebanyak 11 orang (55%).

¹¹² Mubah, Guru bidang Studi Al-Qur'an Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

c. Faktor Fasilitas atau Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah "Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar". Selain itu sarana dan prasarana dapat mendukung proses demi keberhasilan pendidikan.

Pada tabel 4. 17 diketahui bahwa responden yang menyatakan memiliki buku paket pelajaran Al-Qur'an Hadis sangat lengkap sebanyak 8 orang (40%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan cukup lengkap sebanyak 8 orang (40%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan kurang lengkap sebanyak 4 orang (20%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar pada kategori sangat lengkap dan cukup lengkap sebanyak 8 orang (40%).

Jika dilihat pada tabel 4. 18 tentang kelengkapan koleksi buku Al-Qur'an Hadis di perpustakaan dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa koleksi buku Al-Qur'an Hadis di perpustakaan lengkap sebanyak 10 orang (50%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan ada tapi sedikit sebanyak 10 orang (50%) termasuk kategori cukup. Dari data di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan koleksi buku Al-Qur'an Hadis lengkap dan yang menyatakan ada tapi sedikit mempunyai persentasi seimbang yaitu masing-masing 10 orang (50%).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari segi fasilitas belajar termasuk rendah karena termasuk dalam kategori rendah untuk milik perorangan, tapi untuk koleksi buku Al-Qur'an Hadis di persputakaan di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar termasuk kategori cukup.

d. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor yang mempunyai pengaruh dalam penunjang keberhasilan sebuah pembelajaran. Lingkungan fisik madrasah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar termasuk lingkungan yang kurang kondusif untuk pembelajaran, karena sekolah dekat dengan pasar dan dipinggir jalan raya, menyebabkan anak-anak kurang konsentrasi belajar disebabkan banyaknya orang berjualan di depan sekolah dipagi hari dan bisingnya bunyi kendaraan di jalan raya.

Pada tabel 4. 19 mengenai dukungan orang tua siswa dalam proses belajar dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan orang hanya sangat mendukung dalam proses belajar sebanyak 16 orang (80%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan cukup mendukung sebanyak 4 orang (20%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar pada ketegori sangat mendukung sebanyak 16 orang (80%).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar di sekolah belum kondusif untuk pembelajaran, sedangkan mengenai lingkungan belajar di keluarga juga termasuk dalam kategori sangat mendukung, karena dukungan keluarga sangat berpengaruh kepada keberhasilan anak dalam proses belajar.